

Merawat Indonesia dari Rumah: Mengasuh Anak dengan Jiwa Pancasila

Oleh: **Abdul Warits** | Tanggal Upload: 9 Juli 2025



Pancasila sebagai dasar negara Indonesia bukan hanya panduan kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga nilai-nilai luhur yang bisa diterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pola asuh keluarga. Menerjemahkan Pancasila dalam bahasa parenting berarti menghidupkan nilai-nilai Pancasila dalam cara mendidik, membimbing, dan membentuk karakter anak-anak di lingkungan keluarga.

Sila pertama mengajarkan pentingnya keimanan dan ketakwaan. Dalam konteks parenting, orang tua perlu menanamkan nilai-nilai spiritual sejak dini, bukan hanya melalui ibadah formal, tetapi juga dengan memberi teladan akan sikap syukur, doa, dan rasa percaya kepada Tuhan dalam setiap keadaan. Orang tua bisa menciptakan suasana rumah yang damai dan penuh rasa syukur, mengajarkan anak bahwa kehidupan ini punya makna lebih dari sekadar materi.

Parenting yang berlandaskan kemanusiaan mengajarkan anak untuk menghargai sesama tanpa diskriminasi. Orang tua perlu menumbuhkan empati, kesadaran sosial, dan kemampuan memahami perasaan orang lain. Ini bisa diawali dengan cara sederhana seperti berbagi, meminta maaf, mendengarkan, dan memperlakukan semua orang dengan hormat. Memarahi anak tanpa kekerasan, mendisiplinkan dengan cinta, adalah praktik beradab dalam mendidik.

Sila ketiga menekankan pentingnya persatuan. Dalam praktik parenting, ini berarti menanamkan rasa cinta tanah air, kebanggaan terhadap budaya lokal, serta toleransi terhadap perbedaan. Anak-anak diajak mengenal lagu kebangsaan, bendera, bahasa daerah, dan adat istiadat yang membentuk identitas nasional. Orang tua juga perlu memberi teladan hidup rukun di tengah keberagaman, baik dalam pergaulan sosial maupun saat menghadapi perbedaan pendapat.

Sila keempat mengajarkan pentingnya musyawarah dan kebijaksanaan. Dalam keluarga, orang tua bisa mempraktikkan ini dengan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, seperti memilih tempat liburan, menyusun jadwal belajar, atau menyelesaikan konflik antar saudara. Meskipun keputusan akhir tetap pada orang tua, anak akan merasa dihargai dan belajar pentingnya mendengarkan serta menyampaikan pendapat secara santun.

Sila kelima menekankan pentingnya keadilan. Dalam parenting, keadilan bukan berarti menyamakan semua hal, tetapi memberikan yang sesuai kebutuhan dan tanggung jawab anak. Orang tua harus menghindari sikap pilih kasih, memberi kesempatan yang sama kepada semua anak, dan mendorong anak untuk bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing. Anak juga diajarkan untuk berbagi, menghargai hak orang lain, dan memperjuangkan nilai-nilai keadilan dalam kehidupan sosialnya.

Menerjemahkan Pancasila dalam bahasa parenting adalah bentuk konkret pelestarian nilai-nilai luhur bangsa. Dengan menanamkan kelima sila Pancasila melalui pola asuh, orang tua tidak hanya mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter, beriman, berempati, dan berwawasan kebangsaan. Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak, dan Pancasila adalah kurikulum utamanya. Maka, mari mulai dari rumah, membumikan Pancasila dalam cara kita mencintai dan membimbing anak-anak.

[Baca Artikel Asli di Website](#)

Tentang islamsantun.org:

Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **Abdul Warits**
Sekretaris Duta Damai Santri Jatim

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin